

Mintalah saran dokter atau apoteker Anda sebelum mengkonsumsi obat apapun.

Atlit

Tak dapat diterapkan.

Efek pada kemampuan mengemudi atau menggunakan mesin

Tak dapat diterapkan.

Daftar zat tambahan dengan efek tidak diketahui

Tak dapat diterapkan.

3. BAGAIMANA CARA MENGGUNAKAN LOVENOX 4 000 Anti-Xa IU / 0,4 mL, larutan untuk injeksi dalam jarum suntik yang sudah terisi

Instruksi untuk penggunaan yang tepat

Tak dapat diterapkan.

Dosis, Metode, dan/atau jalur administrasi, Frekuensi pemberian dan Lama pengobatan

Dosis

Dokter Anda akan memutuskan berapa banyak Lovenox yang harus Anda gunakan dan untuk berapa lama, tergantung pada berat badan Anda dan alasan obat tersebut digunakan.

Sebagai pencegahan:

- Dalam operasi bedah bersisiko sedang: dosisnya adalah satu suntikan harian 2 000 Anti-Xa IU / 0,2 ml (20 mg / 0,2 ml).
- Dalam operasi berisiko tinggi (operasi pinggul dan lutut). Dosis adalah satu suntikan harian 4 000 Anti-Xa IU / 0,4 ml (40 mg / 0,4 ml).
- Sebagai pencegahan pada pasien yang mengalami kondisi medis akut
- Dosisnya adalah satu suntikan harian 4 000 anti-Xa IU / 0,4 ml (40 mg / 0,4 ml).

Hemodialisis

Dosis yang akan diberikan adalah 100 Anti-Xa IU / kg.

1 ml larutan untuk injeksi setara dengan sekitar 10.000 Anti-Xa IU enoxaparin.

Jika obat ini harus diganti dengan antikoagulan yang diminut, suntikan tidak akan segera dihentikan; Anda akan menerima kedua perawatan selama beberapa hari. Ini untuk memberi cukup waktu agar obat kedua menjadi aktif dan untuk tes pembekuan darah Anda mencapai tingkat yang ditentukan oleh dokter Anda.

Metode administrasi

- Sebagai pencegahan : 1 suntikan perhari
- Hemodialisis: obat disuntikkan langsung ke jalur arteri sirkuit hemodialisis, pada awal sesi dialisis.

Lama pengobatan

- Ketika Lovenox digunakan untuk mengobati gumpalan darah di vena (trombosis vena), pengobatan biasanya tidak berlangsung lebih dari 10 hari.
- Ketika Lovenox digunakan untuk mengobati jenis angina tertentu, perawatan biasanya berlangsung antara 2 dan 8 hari, sampai kondisi pasien stabil.
- Ketika Lovenox digunakan untuk mengobati serangan jantung (serangan jantung), durasi perawatan yang dianjurkan adalah 8 hari, atau sampai pasien meninggalkan rumah sakit, jika periode rawat inap kurang dari 8 hari.
- Jika anda mempunyai pertanyaan lain mengenai penggunaan obat ini, tanyakan kepada dokter atau apoteker Anda untuk informasi lebih lanjut.

Gejala dalam kasus overdosis dan tindakan yang harus diambil

Jika Anda menggunakan lebih banyak Lovenox 4 000 Anti-Xa IU / 0,4 ml larutan untuk injeksi pada jarum suntik yang sudah terisi sebelumnya dari yang seharusnya:

Hubungi dokter dengan cepat karena risiko pendarahan.

Tindakan yang harus diambil ketika satu atau lebih dosis terlewat

Tak dapat diterapkan.

Risiko efek penarikan

Tak dapat diterapkan.

4. KEMUNGKINAN EFEK SAMPING

Deskripsi tentang efek samping

Seperi semua obat-obatan, Lovenox dapat menimbulkan efek samping meskipun tidak semua orang mengalaminya.

Efek samping berikut ini dapat terjadi:

- Perdarahan yang bisa serius, dan/atau mungkin tidak terlihat dengan mata telanjang (misalnya darah di urin, mimisan, perdarahan di perut atau usus, pendarahan di otak, perdarahan di belakang peritoneum (membran pelapis dinding lambung dan yang menutupi hati, lambung, limpa, kantong empedu dan usus). Jika ini terjadi, segera hubungi dokter atau perawat Anda.
- Jarang, memar di tulang belakang (hematoma intraspinal) yang dapat menyebabkan cedera neurologis seperti kelumpuhan permanen, ketika Lovenox diberikan kepada pasien yang menerima anastesi spinal.
- Menurunkan jumlah trombosit dalam darah Anda, yang mungkin serius dalam beberapa kasus dan yang harus segera dilaporkan kepada dokter Anda (lihat Bagian 2). Inilah sebabnya mengapa jumlah trombosit perlu diperiksa secara teratur.
- Peningkatan reversibel dalam jumlah trombosit
- Jarang, reaksi kulit yang serius, umumnya di tempat suntikan (nekrosis kulit).
- Memar, kurang lebih nodul menyakitkan di bawah kulit di tempat suntikan. Nodul menghilang secara alami dan bukan alasan untuk menghentikan pengobatan.
- Reaksi kulit alergi atau reaksi alergi yang mempengaruhi seluruh tubuh Anda, yang harus segera dilaporkan ke dokter Anda. Reaksi kulit termasuk bercak merah gatal (gatal-gatal) gatal (pruritus), kemerahan (eritema) atau lebih jarang gangguan kulit yang menyebabkan lepuh (dermatitis bullosus).
- Osteoporosis (demineralisasi skeletal yang membuat tulang Anda lebih mudah patah) jika Anda menggunakan Lovenox untuk waktu yang lama.
- Sakit kepala
- Rambut rontok
- Kerusakan hati
- Nilai-nilai laboratorium abnormal dari tes darah
 - Peningkatan jumlah enzim hati tertentu dalam darah,
 - Peningkatan kadar potasium,
 - Peningkatan jumlah sel darah putih tertentu yang disebut eosinofil, baik sendiri atau dengan gangguan kulit.
 - Turunnya jumlah sel darah merah dalam darah setelah mengalami perdarahan.
- Sangat jarang, radang pembuluh darah kecil, dipicu oleh reaksi alergi.

Pelaporan efek samping

Jika Anda mendapat efek samping, bicarakan dengan dokter, apoteker, atau perawat Anda. Termasuk kemungkinan efek samping yang tidak tercantum dalam leaflet ini. Dengan melaporkan efek samping, Anda dapat membantu memberikan informasi lebih lanjut tentang keamanan obat ini.

5. CARA MENYIMPAN LOVENOX 4 000 Anti-Xa IU / 0,4 mL, larutan untuk injeksi pada jarum suntik yang sudah terisi

Jauhkan dari penglihatan dan jangkauan anak-anak.

Tanggal Kadaluarsa

Jangan gunakan obat ini setelah tanggal kadaluarsa yang tercantum pada kotak dan label setelah {EXP}. Tanggal kadaluarsa mengacu pada hari terakhir bulan tersebut.

Batas kadaluarsa 24 bulan sejak tanggal produksi. Lihat pada kemasan.

Kondisi penyimpanan

Jangan simpan pada suhu di atas 25°C.

Simpan dalam kemasan aslinya.

Apabila diperlukan, peringatan pada tanda-tanda kerusakan tertentu yang terlihat

Jangan membuang obat apa pun melalui air limbah atau limbah rumah tangga. Tanyakan apoteker Anda bagaimana membuang obat-obatan yang tidak lagi Anda gunakan. Langkah-langkah ini akan membantu melindungi lingkungan.

6. INFORMASI LEBIH LANJUT

Daftar lengkap zat aktif dan zat tambahan

Isi dari Lovenox 4 000 Anti-Xa IU / 0,4 ml larutan untuk injeksi pada jarum suntik yang sudah terisi (pre-filled syringe)

Zat aktifnya adalah:

Enoxaparin sodium.

Jarum suntik yang diisi penuh 0,4 ml mengandung 4 000 Anti-Xa IU, setara dengan 40 mg enoxaparin sodium.

Bahan lainnya adalah:

Air untuk suntikan

Pemerian :

Jernih, larutan tidak berwarna sampai kuning pucat

Bentuk dan isi dari obat

Bentuk dan isi dari paket Lovenox 4 000 Anti-Xa IU / 0,4 ml larutan untuk injeksi pada jarum suntik yang sudah terisi

Lovenox 4 000 Anti-Xa IU / 0,2 ml adalah larutan untuk injeksi dalam jarum suntik yang sudah terisi 0,4 ml, dan dikemas dalam kotak dengan 2 jarum suntik.

Reg.No.DK10185600143A1

HARUS DENGAN RESEP DOKTER

Mengandung Babi

DNA babi tidak terdeteksi pada produk akhir.

Uji dilakukan oleh laboratorium independen menggunakan metode RT-PCR.

Diproduksi oleh:

Sanofi Winthrop Industrie,
Maison-Alfort - France

Didaftarkan oleh:

PT Kalventis Sinergi Farma,
Jakarta - Indonesia

30 mL/min to 60 mL/min calculated using the Cockcroft formula). As LMWH is primarily eliminated by the renal route, unlike standard unfractionated heparin, any renal insufficiency can result in relative overdose. Severe renal insufficiency is a contraindication to the use of LMWH at curative treatment;

- extreme bodyweight (thinness or even cachexia, obesity);
- Unexplained bleeding.

In contrast, laboratory monitoring is not recommended at prophylactic doses if the LMWH treatment is consistent with the therapeutic recommendations (particularly treatment duration), nor during hemodialysis.

To detect possible heparin accumulation following repeated administration, it is recommended, if necessary, to collect a blood sample at peak activity (based on available data), i.e. approximately 4 hours after the third injection when the drug is given as 2 subcutaneous injections per day.

Repeating anti-Xa activity assays to determine blood heparin levels, for example every 2 to 3 days, should be decided on a case-by-case basis, depending on the results of the preceding assay, and a possible LMWH dose adjustment should be considered.

The anti-Xa activity observed varies for each LMWH and each dosage regimen.
For information, based on available data, the mean value (± standard deviation) observed 4 hours after 7th injection of enoxaparin given at a dose of 100 anti-Xa IU/kg/injection b.i.d. was 1.20 ± 0.17 anti-Xa IU/mL. This mean value was observed during clinical trials for anti-Xa activity assays carried out by a chromogenic method (amidolytic).

* Activated partial thromboplastin time (aPTT)

Some LMWHs moderately increase aPTT. As no clinical relevance has been established, there is no need to monitor treatment using this tests.

Spinal/epidural anesthesia in patients given preventive treatment with LMWH

- Epidural or spinal anesthesia must never be performed in patients under curative LMWH treatment.
- As with other anticoagulants, there have been rare reports of spinal hematomas following administration of LMWH during spinal/epidural anesthesia, resulting in long-term or permanent paralysis. The risk of intra-spinal hematoma appears to be higher in epidural anesthesia with a catheter than in spinal anesthesia.
- The risk of these rare events may be increased by prolonged post-operative use of indwelling epidural catheters and in patients who have undergone spinal surgery or have spinal deformities (e.g. ankylosing spondylitis).
- Placement or removal of the catheter is best performed when the anticoagulant effect of enoxaparin is low. However, the exact timing to reach a sufficiently low anticoagulant effect in each patient is not known.
- If pre-operative LMWH treatment is required (long term bedridden patients, trauma) and if the benefit of local/regional spinal anesthesia has been carefully weighed, patients who received a pre-operative injection of LMWH can be anesthetized provided that an interval of at least 12 hours is respected between the heparin injection and the spinal anesthesia. Since anti-Xa levels are, however, still detectable after this 12-hour interval, a neuraxial hematoma can still occur. Close neurological monitoring is recommended due to the risk of intraspinal hematoma.

In almost all patients, prophylactic treatment with LMWH can be initiated within 6 to 8 hours after the anesthesia or removal of the catheter, under neurological monitoring.
Extra caution should be exercised during co-administration with other drugs which affect hemostasis (specifically non-steroidal anti-inflammatory drugs, aspirin).

Situations involving particular risk

Monitoring of treatment should be intensified in the following cases:

- hepatic insufficiency,
- history of gastro-intestinal ulcers or any other organic lesion likely to bleed,
- vascular chorioretinal disease,
- post-operatively, following cerebral or spinal cord surgery,
- lumbar puncture: this should only be considered taking into account the risk of intraspinal bleeding. It should be postponed whenever possible
- combined use with drug which have an effect on hemostasis

Coronary angioplasty revascularization procedure

To minimize the risk of hemorrhage during coronary angioplasty for unstable angina, non-Q-wave myocardial infarction and acute ST-segment elevation myocardial infarction, it is recommended that the advised intervals between enoxaparin injections be strictly complied with. It is important to perform hemostasis at the vascular puncture site following coronary angioplasty. If an occlusion device is used, the introducer can be removed immediately. If manual compression is performed, the introducer must be removed 6 hours after the last SC/IV injection of enoxaparin. If enoxaparin treatment is continued, the following injection must be performed at the earliest 6 to 8 hours after removal of the introducer. The puncture site must be monitored to detect any signs of bleeding or hematoma.

ADVERSE EFFECTS

The adverse reactions observed in clinical studies and reported in post-marketing experience are detailed below.

Frequencies are defined using the following convention: very common (≥1/10), common (≥1/100, <1/10), uncommon (≥1/1 000, <1/100), rare (≥1/10 000, <1/1,000), very rare (<1/10,000), frequency not known (cannot be estimated from the available data). Frequency for undesirable effects reported during the post-marketing period is defined as "not known" (cannot be estimated from the available data).

Clinical trials experience

Enoxaparin was evaluated in more than 15,000 patients in clinical trials.

The number of patients, indication and dosage regimen are presented in detail in the following table:

	VTE prophylaxis in surgical patients	DVT prophylaxis in medical patients during acute illness	Treatment of DVT with or without PE	Treatment of unstable angina or non-Q-wave myocardial Infarction	Treatment of ST-segment elevation myocardial infarction (STEMI)
Number of patients exposed to enoxaparin	1776	1169	559	578	10176
Dosage Regimen	40 mg SC o.d.	40 mg SC o.d.	1 mg/kg SC q 12h or 1.5 mg/kg SC o.d.	1 mg/kg SC q 12 h	30 mg IV bolus followed by 1 mg/kg SC q 12 h.

Haemorrhage

In clinical studies, haemorrhages were the most commonly reported reaction. These included major haemorrhages, reported in 4.2 % of patients (surgical patients). Some of these cases were fatal.

Bleeding complications were considered major in the following cases:

- If the haemorrhage caused a significant clinical event
- If accompanied by a hemoglobin decrease of ≥ 2 g/dl or transfusion of 2 or more units of blood products,
- Retroperitoneal and intracranial haemorrhages were always considered major.

As with other anticoagulants, haemorrhage may occur in the presence of associated risk factors such as:

- organic lesions liable to bleed,
- invasive procedures or concomitant use of medications affecting hemostasis

MedDRA system organ class	DVT prophylaxis in surgical patients	DVT prophylaxis in medical patients	Curative treatment of DVT with or without PE	Unstable angina/non-ST-segment elevation myocardial Infarction	ST-segment elevation myocardial infarction (STEMI)
Vascular disorders	Very common: Haemorrhage * Rare: Retroperitoneal haemorrhage	Common: Haemorrhage *	Very common: Haemorrhage * Uncommon: Intracranial haemorrhage, retroperitoneal haemorrhage	Common: Haemorrhage * Rare: Retroperitoneal haemorrhage	Common: Haemorrhage * Uncommon: Intracranial haemorrhage, retroperitoneal hemorrhage

* for example: hematoma, ecchymosis (other than at the injection site), wound hematoma, hematuria, epistaxis and gastrointestinal haemorrhage.

Thrombocytopenia and thrombocytosis.

MedDRA system organ class	DVT prophylaxis in surgical patients	DVT prophylaxis in medical patients	Curative treatment of DVT with or without PE	Unstable angina/non-ST-segment elevation myocardial Infarction	ST-segment elevation myocardial infarction (STEMI)
Blood and lymphatic system disorders	Very common: Thrombocytosis* Common: Thrombocytopenia	Uncommon: Thrombocytopenia	Very common: Thrombocytosis * Common: Thrombocytopenia	Uncommon: Thrombocytopenia	Common: Thrombocytosis* Very rare: Immunoallergic thrombocytopenia

*: Platelet count > 400 g/l

Other adverse reactions observed in clinical studies

These reactions are presented below, irrespective of the indication, by system organ class, frequency grouping and decreasing order of seriousness.

MedDRA system organ class	Undesirable effects (all indications combined)
Immune system disorders	Common: Allergic reaction which may lead to treatment discontinuation in some cases) Rare: Anaphylactic or anaphylactoid reaction
Hepatobiliary disorders	Very common: Hepatic enzymes increase (mainly transaminases**)
Skin and subcutaneous tissue disorders	Common: urticaria, pruritus, erythema, Uncommon: Bullous dermatitis
General disorders and administration site conditions	Common: Injection site hematoma*, injection site pain, other injection site reaction (e.g. edema, haemorrhage, allergic reaction, inflammation, nodules, other reactions) Uncommon: Skin necrosis at injection site which may occur after symptoms of purpura or infiltrated, painful erythematous plaques, requiring immediate treatment discontinuation. Local irritation.
Investigations	Rare: Hyperkaliemia

* The risk is increased in the event of failure to comply with the recommended injection technique or use of inappropriate injection material

Post marketing experience

The following adverse reactions have been identified during postapproval use of Lovenox. Because these reactions are reported voluntarily, the frequency is "not known" (cannot be estimated from the available data).

Immune System Disorders

Cutaneous or systemic allergic effects (anaphylactic or anaphylactoid reactions, including shock), which, in certain cases, may lead to treatment discontinuation.

Nervous System Disorders

Headache

Vascular Disorders

Hemorrhagic episodes that mainly occur in the following context:

- associated risk factors: organic lesions likely to bleed and certain drug combinations (see Interaction with other medicinal products and other forms of interactions), age, renal failure, low body weight.
- failure to comply with therapeutic recommendations, particularly duration of treatment and dose adjustment based on body weight.

Rare cases of spinal hematoma have been reported with low molecular weight heparins (LWMWH) in patients receiving spinal anesthesia, analgesia or epidural anesthesia. These hematomas have resulted in more or less serious neurologic injury, including long-term or permanent paralysis.

Blood and lymphatic system disorders:

Thrombocytopenia has been reported.

There are two types:

- Type I, i.e. the most common cases, usually moderate (more than 100 000/mm³), of early onset (before the fifth day) which do not require treatment discontinuation;
- Type II, i.e. rare, serious immunoallergic thrombocytopenia (HIT). The incidence remains poorly evaluated.

Asymptomatic and reversible elevation of the platelet count.

Hemorrhagic anemia

Hyperesinophilia, occurring in isolated cases or along with skin reactions, resolving on treatment discontinuation.

Skin and subcutaneous disorders

Vasculitis due to skin hypersensitivity.

Skin necrosis observed in most cases at the injection site. These reactions may be preceded by purpura or by infiltrated and painful erythematous plaques. Treatment must be discontinued immediately in these cases.

Alopecia

Hepatobiliary disorders

Hepatocellular or cholestatic liver injury.

Muskuloskeletal and connective tissue disorders

Osteoporosis following long-term therapy.

Overdose

- Accidental overdose following subcutaneous administration of massive doses of low molecular weight heparin may result in hemorrhagic complications.
- In case of haemorrhage, certain patients can be treated with protamine sulfate, taking the following factors into account:
 - its efficacy is far lower than that reported in overdoses with unfractionated heparin,
 - due to its unwanted effects (particularly anaphylactic shock), the benefit/risk ratio of protamine sulfate should be carefully weighed beforehand.

Neutralization is performed by low intravenous injection of protamine (sulfate or hydrochloride).

The protamine dose required depends on:

- The heparin dose injected (100 anti-heparin units of protamine neutralizes the activity of 100 anti-Xa IU of low molecular weight heparin), if the enoxaparin sodium was administered within the last 8 hours.
- The time since the heparin injection:
 - an infusion of 50 anti-heparin units of protamine per 100 anti-Xa IU of enoxaparin sodium can be administered if the enoxaparin sodium was given more than 8 hours earlier, or if a second dose of protamine appears necessary.
 - administration of protamine is not necessary if the enoxaparin injection was given more than 12 hours earlier.

The above recommendations are intended for patients with normal renal function receiving repeated doses.

Nevertheless, the anti-Xa activity of enoxaparin cannot be completely neutralized.

Furthermore, the neutralization may only be transient due to the absorption pharmacokinetics of low molecular weight heparin.

This may require dividing the total calculated dose of protamine into several injections (2 to 4) given over 24 hours.

- Serious consequences are likely after ingestion of low molecular weight heparin, even in massive quantities (no cases reported), due to the low gastric and intestinal absorption of the drug.

CONTRA INDICATIONS

This medical product must not be used in the following situations:

- Hypersensitivity to enoxaparin, heparin or heparin derivatives, including other LMWHs,
- History of thrombocytopenia with enoxaparin or any other heparin, whether caused by unfractionated or low molecular weight heparin (see Section Precautions for use).
- History of immune mediated heparin-induced thrombocytopenia (HIT) within the past 100 days or in the presence of circulating antibodies
- Hemorrhagic manifestations or tendency to bleed related to impaired hemostasis (a possible exception to this contraindication may be disseminated intravascular coagulation, when it is not related to heparin therapy (see Precaution for use).
- Organic lesion likely to bleed
- Clinically significant active bleeding
- Acute infectious endocarditis (except when occurring on a mechanical prosthesis).
- In the absence of data, severe renal failure (i.e. creatinine clearance < 30 ml/min), except in dialysis which is a special case. In these cases, use unfractionated heparin.

This medicinal product is generally not advisable in the following cases:

- mild to moderate renal failure (creatinine clearance > 30 and < 60 ml/min),
- haemorrhagic stroke
- uncontrolled arterial hypertension,

or in combination with (see Interactions with other medicinal products):

- acetylsalicylic acid (for analgesia and antipyretic therapy)
- NSAIDs
- dextran

- ticlopidine

INTERACTIONS WITH OTHER MEDICINES AND OTHER FORMS OF INTERACTION

Certain drugs or therapeutic classes may promote the occurrence of hyperkalemia: potassium salts, potassium-sparing diuretics, conversion enzyme inhibitors, angiotensin II inhibitors, non-steroidal anti-inflammatory drugs, heparins (low molecular weight and unfractionated heparin), ciclosporin and tacrolimus, trimethoprim.

Occurrence of hyperkalemia may depend on possible related risk factors.

This risk is potentiated when the above-mentioned drugs are co-administered.

Inadvisable combinations

- + **Acetylsalicylic acid at analgesic, antipyretic and anti-inflammatory doses** (and,by extrapolation, other salicylates).

Increased risk of hemorrhage (salicylate-induced platelet function inhibition and gastroduodenal mucosal damage). Use a non-salicylate antipyretic analgesic (such as paracetamol).

- + **NSAIDs** (systemic use):

Increased risk of haemorrhage (NSAID-induced platelet function inhibition and gastroduodenal mucosal damage). If co-administration cannot be avoided, close clinical monitoring is required.

- + **Dextran 40** (parenteral use):

Increased risk of hemorrhage (inhibition of platelet function by dextran 40). Adjust heparin dosage so that the coagulation test performed as a measure of hypocoagulability does not exceed 1.5 times the control value during co administration and after discontinuation of dextran 40.

- + **Ticlopidine:**

Increased risk of haemorrhage (inhibition of platelet function by ticlopidine)

Combinations requiring precautions for use

- + **Corticoids (glucocorticoids)** (except for hydrocortisone used as replacement therapy in Addison's disease) (systemic use and, in certain cases local uses, i.e. intramuscular, intraarticular or cutaneous use of rectal washout).

Heparin-related increase in the risk of haemorrhage specific to corticoid therapy (gastric mucosa, vascular fragility), at high doses or during prolonged treatment lasting more than ten days. If the combination cannot be avoided clinical monitoring must be intensified.

- + **Oral anticoagulants**

Potentialtion of the anticoagulant effect.

When heparin is replaced by an oral anticoagulant, clinical monitoring must be intensified.

Combinations to take into consideration

- + **Platelet aggregation inhibitors** (other than acetylsalicylic acid at analgesic, antipyretic and anti-inflammatory doses; NSAIDs): abxिमab, acetylsalicylic acid at antiaggregant doses in cardiological and neurological indications, baraprost, clopidogrel, eptifibatide, iloprost, ticlopidine, tirofiban, Increased risk of hemorrhage.

Patients under 65 years of age

Combinations to take into consideration

Combined use of drugs which variably affect hemostasis potentiate the risk of bleeding. Therefore, regardless of the age of the patients, co-administration of LMWH at preventive doses with the following drugs must be taken into consideration by means of continued clinical monitoring and possible laboratory tests: oral anticoagulants, platelet aggregation inhibitors (abxिमab, NSAIDs, acetylsalicylic acid at any dose, clopidogrel, eptifibatide, iloprost, ticloprost, ticlopidine, tirofiban) and thrombolytic agents.

PREGNANCY AND LACTATION

Pregnancy

There is no evidence from animal studies that enoxaparin has teratogenic potential.